

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU sisdiknas Pasal 1)

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Prinsip penyelenggaraan pendidikan di negara kita salah satunya adalah pendidikan yang diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan dasar. Adapun tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan tersebut di berbagai satuan pendidikan termasuk Sekolah Dasar diberikan beberapa mata pelajaran. Satu diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan nasional guna mewujudkan tujuan pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik untuk membentuk pribadi peserta didik agar menjadi warga negara yang baik yang memiliki pemahaman, penghayatan dan kesadaran yang tinggi akan hak-hak dan kewajibannya serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari di segala bidang kehidupan.

Secara umum PKn di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Winataputra, 2013: 1.23).

Materi Sistem Pemerintahan Pusat termuat di dalam mata pelajaran PKn kelas IV sekolah dasar. Pada materi Sistem Pemerintahan Pusat materi yang diajarkan mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK. pembelajaran tersebut diharapkan siswa akan lebih memahami lembaga-lembaga negara yang ada di tingkat pusat serta mengetahui tugas, hak dan kewajiban lembaga-lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 2 Kalipucang Kulon, siswa tidak tertarik dengan proses pembelajaran PKn karena dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata sehingga disiplin dan prestasi belajar siswa rendah. Dari 41 siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipucang Kulon hasil ulangan PKn pada materi Pemerintahan Pusat, siswa yang mendapat nilai 90 hanya dua siswa sekitar 4,9%, yang mendapat nilai 80 sebanyak tiga siswa sekitar 7,3%, yang mendapat nilai 70 sebanyak

tujuh siswa sekitar 17,1 %. Jadi, yang mendapat nilai di atas KKM hanya 12 siswa sekitar 29,3% dan sebanyak 29 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sekitar 70,7%. KKM untuk mata pelajaran PKn yang ditetapkan oleh sekolah pada kelas IV adalah 70, selama pembelajaran berlangsung disiplin siswa juga masih kurang baik.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya disiplin dan prestasi belajar siswa. Faktor tersebut berasal dari faktor *intern* dan *ektern*. Faktor dari dalam siswa (*intern*) antara lain siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang berbicara dan bermain. Sedangkan faktor *ektern* antara lain berasal dari guru. Selama ini guru kurang bervariasi dalam mengajar. Guru jarang menggunakan alat peraga, siswa tidak banyak terlibat pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan proses pembelajaran masih kurang mendukung.

Ada beberapa alternatif untuk memecahkan masalah tersebut diatas. Pembelajaran penguasaan kompetensi harus melibatkan siswa, memberikan pengalaman mengajar yang menarik dan menyenangkan. Disinilah dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini penulis memilih model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan disiplin dan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat, bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* merupakan salah satu pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan

akademik berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan ras, gender dan etnis (Huda., 2013:201). Dengan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menuntut siswa untuk bisa lebih aktif. Membangun kerja sama di setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok akan bersaing menjadi kelompok yang terbaik, sehingga membuat kelompok akan bekerja sama dan meningkatkan disiplin mereka untuk menjadi kelompok yang terbaik.

Berdasarkan kajian teori di atas maka sebagai upaya perbaikan kualitas yang menyangkut kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Peningkatan Disiplin dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dengan Media Gambar Kelas IV SDN 2 Kalipucang Kulon “.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan disiplin siswa mata pelajaran PKn kelas IV materi pemerintahan pusat kelas IV SD Negeri 2 Kalipucang Kulon?
2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn kelas IV materi pemerintahan pusat kelas IV SD Negeri 2 Kalipucang Kulon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan :

1. Meningkatkan disiplin siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipucang Kulon dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu materi pemerintahan pusat.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipucang Kulon dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu materi pemerintahan pusat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dapat dijadikan referensi untuk guru melakukan penelitian diwaktu yang akan datang.
- b) Melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis diwaktu yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* akan memberikan manfaat, yaitu :

###### **a. Bagi Guru**

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar yang lebih bervariasi dan inovatif.

- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang diharapkan.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
- 5) Meningkatkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan disiplin siswa.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 3) Memberi pengalaman baru pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
- 4) Membuat kegiatan belajar menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian tindakan kelas ini memberikan sumbangan positif bagi kemajuan sekolah.
- 2) Sekolah memiliki variasi atau model pembelajaran.
- 3) Menciptakan suasana proses belajar-mengajar yang kondusif
- 4) Menciptakan situasi kompetisi yang sehat
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif
- 2) Menambah pengetahuan tentang model-model pembelajaran